

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah beserta tujuan penelitian mengenai kajian penetapan tingkat risiko K3 terhadap aktivitas pekerjaan konstruksi pada Proyek Pembangunan Bendungan Jenelata, Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penetapan skala konsekuensi keselamatan terhadap aktivitas pekerjaan konstruksi pada Proyek Pembangunan Bendungan Jenelata dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2021. Skala konsekuensi ditetapkan berdasarkan tingkat keparahan dampak, mulai dari dampak ringan hingga dampak fatal, yang mencakup kemungkinan terjadinya cedera, kecelakaan kerja, kerusakan peralatan, maupun gangguan terhadap pelaksanaan proyek. Dengan pendekatan tersebut, skala konsekuensi keselamatan dapat ditentukan secara sistematis dan terukur sebagai dasar dalam penilaian tingkat risiko K3.
2. Tingkat risiko K3 pada Proyek Pembangunan Bendungan Jenelata ditentukan melalui kombinasi antara tingkat kekerapan (frekuensi) terjadinya potensi bahaya dan tingkat keparahan (severity) dampak yang ditimbulkan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas pekerjaan konstruksi berada pada tingkat risiko sedang hingga tinggi atau

besar tetapi masih bisa dikendalikan. Risiko tersebut terutama berasal dari pekerjaan yang melibatkan penggunaan alat berat, pekerjaan pada ketinggian, serta kondisi lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya tinggi. Meskipun pengendalian K3 telah diterapkan, masih terdapat aktivitas dengan tingkat kekerapan dan keparahan yang memerlukan peningkatan pengendalian risiko agar risiko kecelakaan kerja dapat ditekan seminimal mungkin.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak kontraktor diharapkan meningkatkan penerapan sistem manajemen K3 secara menyeluruh dan konsisten di seluruh aktivitas pekerjaan.
2. Pengawasan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) perlu ditingkatkan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja.
3. Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi K3 secara berkala kepada seluruh pekerja sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan kerja.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode analisis risiko K3 yang lebih komprehensif dan melibatkan variabel tambahan seperti faktor organisasi dan budaya keselamatan kerja.